

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN  
*CURRENT RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2013-2015**

**Agung Widjaksono**

**Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**

**Email : [Agungwidjaksono8@gmail.com](mailto:Agungwidjaksono8@gmail.com)**

---

**Keywords :**

*Debt to Equity Ratio,  
Return On Assets,  
Current Ratio, Dividend  
Payout Ratio.*

**ABSTRACT**

*The investor invest to a go public company in a form of stocks, by their aim to get profit from the company that they invest in a form of dividend. The investors like companies that are able to distribute dividends well (stable), therefore before investing the investor is have to do an analysis about a ratio to divide the dividend by analyzing the finance ratio such as Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets and Current Ratio toward Dividend Payout Ratio in manufacturing companies listed on BEI period 2013-2015*

*The purpose of this research is to analyze and to find the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Current Ratio (CR) to Dividend Payout Ratio (DPR) either partially or simultaneously at manufacturing companies listed on BEI period 2013-2015.*

*The Population and sample in this research are all manufacturing companies listed on BEI period 2013-2015. The sampling technique used purposive sampling method and obtained a sample of 27 companies. The type of data used is secondary data. Methods of data collection using documentation method. The analysis technique used is multiple linear regression.*

*The results showed that: (1) Debt to Equity Ratio has significant effect to Dividend Payout Ratio. (2) Return On Assets has significant effect to Dividend Payout Ratio. (3) Current Ratio has significant effect to Dividend Payout Ratio. (4) Debt to Equity Ratio, Return On Assets and Current Ratio have significant effect to Dividend Payout Ratio.*

---

**PENDAHULUAN**

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat banyak jenis perusahaan dan salah

satunya adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 berjumlah 144 perusahaan. Masing-masing perusahaan tersebut memiliki kebijakan tentang pembagian laba atau dividen yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kebijakan pembagian dividen yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan tersebut.

Para investor menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan yang telah *go public* dalam bentuk berupa saham, dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (*return*) atau keuntungan (*profit*). Keuntungan tersebut didapat dari perolehan keuntungan/laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dividen merupakan prolehan laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan salah satunya dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*), artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Menurut Sutrisno (2012 : 266) : “Ada dua jenis dividen, yaitu dividen saham preferen yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu, dan dividen saham biasa yang dibayarkan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan laba”. Dividen yang dibagi atau dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan.

Para pemegang saham umumnya menuntut perusahaan untuk dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dengan maksud agar laba yang dibagikan kepada para investor pun ikut meningkat, dengan meningkatnya pembagian laba tersebut secara otomatis penghasilan dividen yang didapat oleh investor menjadi semakin tinggi. Para pemegang saham umumnya juga menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut dapat menjamin kepastian hasil yang akan didapat oleh pemegang saham dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Keputusan perusahaan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internal perusahaan, sebaliknya jika perusahaan

menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan sebagai modal atau untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan.

Seorang manajer keuangan memiliki tuntutan tugas untuk bisa menentukan kebijakan dividen yang optimal, yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang, oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan dapat terlihat dari presentasi pembagian dividen tunai atau biasa disebut dengan *dividend payout ratio* dimana besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan juga akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Keputusan perusahaan mengenai *dividend payout ratio* ini tentunya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut tentu akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan para pemegang saham dan tentunya tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh sehingga perusahaan dapat lebih maju dan berkembang.

### **Pentingnya Kebijakan Deviden**

Menurut Sutrisno (2012 : 266) : Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan, sedang apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

### **Prosedur Pembayaran Dividen**

Prosedur Pembayaran Dividen, menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2011 : 226-229) :

Dividen biasanya dibayarkan setiap kuartal, dan jika kondisi memungkinkan, dividen mengalami kenaikan sekali dalam setahun. Prosedur pembayaran aktual adalah sebagai berikut :

1. Tanggal deklarasi (*Declaration date*)

Pada tanggal deklarasi maka direksi suatu perusahaan akan mengadakan rapat dan mengumumkan dividen reguler. Untuk tujuan akuntansi maka dividen yang dideklarasikan menjadi kewajiban aktual pada tanggal deklarasi.

2. Tanggal pemilik tercatat (*Holder-of-record date*)

Pada hari penutupan usaha di tanggal pemilik tercatat, perusahaan menutup buku perpindahan sahamnya dan menyusun suatu daftar pemegang saham per tanggal tersebut, pemegang saham tersebut berhak untuk menerima dividen.

3. Tanggal eks-dividen (*Ex-dividend date*)

Tanggal ketika hak atas dividen lepas dari saham. Hak atas dividen tetap ada pada saham sampai dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat, namun pada hari kedua sebelum tanggal tersebut, hak atas dividen tidak lagi dimiliki oleh saham.

4. Tanggal pembayaran (*Payment date*)

Tanggal dimana perusahaan akan membayarkan dengan membagikan cek dividen kepada para pemegang sahamnya.

### **Kebijakan Pemberian Dividen**

Ada beberapa bentuk pemberian dividen secara tunai atau *cash dividend* yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Kebijakan Pemberian Dividen, menurut Sutrisno (2012 : 268-269):

1. Kebijakan pemberian dividen stabil

Kebijakan pemberian dividen yang stabil ini artinya dividen akan diberikan secara tetap perlembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat dan peningkatannya mantap dan stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun.

2. Kebijakan dividen yang meningkat

Dengan kebijakan ini, perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.

3. Kebijakan dividen dengan rasio yang konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar pula dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil, dividen yang dibayarkan juga kecil. Dasar yang digunakan sering disebut *dividend payout ratio*.

#### 4. Kebijakan pemberian dividen yang rendah ditambah ekstra

Kebijakan pemberian dividen dengan cara ini ialah perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

#### ***Debt to Equity Ratio***

Pengertian *Debt to Equity Ratio*, menurut Kasmir (2016 : 157) : “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio*, menurut Kasmir (2016 : 158), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### ***Return On Assets***

Pengertian *Return On Assets*, menurut Sutrisno (2012 : 222) : “*Return on assets* juga sering disebut dengan *rentabilitas* ekonomis yaitu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rumus untuk menghitung *return on assets*, menurut Sutrisno (2012 : 222), adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### ***Current Ratio (Rasio Lancar)***

Pengertian *Current Ratio*, menurut Sutrisno (2012 : 216) : “*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, persediaan dan aktiva lancar

lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### ***Dividend Payout Ratio***

Pengertian *Dividend Payout Ratio*, menurut Sutrisno (2012 : 266) : “*Dividend payout ratio* adalah presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen”. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajemen yang besarnya tercermin dalam *dividend payout ratio* (DPR). Manajemen perusahaan harus memutuskan apakah laba yang telah diperoleh selama satu periode akan dibayarkan/dibagi semua atau tidak dibagi kepada para pemegang saham sehingga menjadikan laba tersebut sebagai laba ditahan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *dividend payout ratio* adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## **METODE**

### **Definisi Operasional**

#### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

##### **a. *Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Variabel *debt to equity ratio* dilambangkan dengan  $X_1$ .

##### **b. *Return On Assets***

*Return on assets* juga sering disebut dengan *rentabilitas* ekonomis yaitu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Variabel *return on assets* dilambangkan dengan  $X_2$ .

### c. *Current Ratio*

*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Variabel *Current Ratio* dilambangkan dengan  $X_3$ .

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

### *Dividend Payout Ratio*

*Dividend payout ratio* adalah presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen". *Dividend payout ratio* sebagai variabel dependen dilambangkan dengan huruf Y.

## **Rincian Data Yang Diperlukan**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Dividend payout ratio* masing-masing perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015.
- b. *Debt to equity ratio* masing-masing perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015.
- c. *Return on assets* masing-masing perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015.
- d. *Current ratio* masing-masing perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2015. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu terdapat beberapa kriteria khusus dalam pemilihan sampel data yang digunakan. Kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2015.
- b. Perusahaan tersebut membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2013-2015.
- c. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dengan lengkap secara berturut-turut pada periode 2013-2015.

Hasil yang diperoleh dari proses pemilihan sampel yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa total dari seluruh populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 berjumlah 144 perusahaan. Total data yang didapat sebelum dilakukan pemilihan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka dihasilkan data sebanyak 432 data (144 perusahaan dikali 3 periode pengamatan = 432 data),

kemudian setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 27 perusahaan. Total data yang dihasilkan dari 27 sampel perusahaan dikalikan dengan 3 periode pengamatan, maka menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian sebanyak 81 data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data-data yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013, 2014 dan 2015 secara berturut-turut serta data-data yang berkaitan dengan variabel-variabel sebagai indikator yang mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR).

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi, menurut Gujarati (2003) pada Imam Ghozali (2013 : 95):

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui.

Menurut Imam Ghozali (2013 : 96) “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen”. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan karena penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), dan *current ratio* (CR) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Rumus yang digunakan dalam analisis ini menurut Sugiyono (2013 : 262) adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Dividend Payout Ratio*

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi masing- masing variabel independen



- x<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio*
- x<sub>2</sub> : *Return On Assets*
- x<sub>3</sub> : *Current ratio*
- e : *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan karena pada penelitian ini akan mengukur kekuatan serta arah hubungan antara tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen, namun sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, data yang akan diuji harus lulus dari pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Asym. Sig. (2-Tailed)* pada alat uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui pengukuran tingkat signifikan 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel : Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,28446199
	Absolute	,133
Most Extreme Differences	Positive	,133
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Data diolah, 2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,114. Hasil ini

menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data yang telah diuji tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , maka dikatakan hubungan antara variabel X dan Y adalah linier.
2. Jika nilai probabilitas pada *Deviation from Linearity*  $< 0,05$ , maka dikatakan hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linier.

Hasil uji linieritas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Uji Linieritas DER

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	7,900	69	,114	1,187	,401
Between Groups Linearity	,404	1	,404	4,186	,065
DPR * DER Deviation from Linearity	7,496	68	,110	1,142	,432
Within Groups	1,061	11	,096		
Total	8,961	80			

(Sumber : Data diolah, 2018)

Berdasarkan hasil dari uji linieritas pada tabel diketahui bahwa nilai signifikan dari *Deviation from Linearity* sebesar  $0,432 > 0,05$ , maka dikatakan hubungan antara variabel *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) dan variabel *dividend payout ratio* (Y) adalah linier.

Tabel : Uji Linieritas ROA

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	8,814	78	,113	1,533	,476
Between Groups Linearity	1,674	1	1,674	22,714	,041
DPR * ROA Deviation from Linearity	7,140	77	,093	1,258	,545
Within Groups	,147	2	,074		
Total	8,961	80			

(Sumber : Data diolah, 2018)

Berdasarkan hasil dari uji linieritas pada tabel diketahui bahwa nilai signifikan dari *Deviation from Linearity* sebesar  $0,545 > 0,05$ , maka dikatakan hubungan antara variabel *return on assets* ( $X_2$ ) dan variabel *dividend payout ratio* (Y) adalah linier.

Tabel : Uji Linieritas CR

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		337,733	76	4,444	1,171	,504
DPR * Groups CR	Between Linearity	2,676	1	2,676	,705	,448
	Deviation from Linearity	335,056	75	4,467	1,177	,502
	Within Groups	15,182	4	3,795		
Total		352,914	80			

(Sumber : Data diolah, 2018)

Berdasarkan hasil dari uji linieritas pada tabel diketahui bahwa nilai signifikan dari *Deviation from Linearity* sebesar  $0,502 > 0,05$ , maka dikatakan hubungan antara variabel *current ratio* ( $X_3$ ) dan variabel *dividend payout ratio* (Y) adalah linier. dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel terikat dependen bersifat linier sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *cut-off* yang digunakan untuk menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yaitu apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ .

Hasil dari uji multikolinieritas data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,527	,091		5,795	,000	
	DER	-,155	,053	-,320	-2,927	,005	,784
	ROA	1,093	,244	,435	4,484	,000	,999
	CR	-,040	,017	-,251	-2,292	,025	,784

a. Dependent Variable: DPR

(Sumber : Data diolah, 2018)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel menunjukkan bahwa :

- a. Nilai *tolerance* DER sebesar  $0,784 \geq 0,10$  dan VIF sebesar  $1,275 \leq 10$ .
- b. Nilai *tolerance* ROA sebesar  $0,999 \geq 0,10$  dan VIF sebesar  $1,001 \leq 10$ .
- c. Nilai *tolerance* CR sebesar  $0,784 \geq 0,10$  dan VIF sebesar  $1,276 \leq 10$ .

Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Hal ini sering terjadi ketika menggunakan data runtut waktu (*time series*). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode pengujian Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 <sup>a</sup>	,278	,249	,28995	1,890

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: DPR

(Sumber : Data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel dihasilkan angka Durbin-Watson (d) sebesar 1,890 dengan  $n=81$  dan  $K=3$  maka didapat batas bawah ( $d_l$ ) sebesar 1,5632 dan batas atas ( $d_u$ ) sebesar 1,7164 (sesuai tabel Durbin-Watson). Dasar pengambilan keputusan dengan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif mengacu pada ketentuan yaitu  $d_u < d < 4 - d_u$  sehingga didapat  $1,7164 < 1,890 < 2,2836$ , maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance*

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini menggunakan batas nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan :

Tabel : Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,093	,063		1,465	,147	
	DER	,066	,037	,222	1,792	,077	,784
	ROA	,253	,170	,164	1,490	,140	,999
	CR	,003	,012	,027	,216	,830	,784

a. Dependent Variable: abs\_res1

(Sumber : Data diolah, 2018)

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan *variance* atau terbebas dari heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Setelah mendapatkan model regresi yang memenuhi beberapa asumsi-asumsi klasik, maka model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan dapat dilakukan analisis statistik selanjutnya, yaitu melakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,527	,091		5,795	,000
	DER	-,155	,053	-,320	-2,927	,005
	ROA	1,093	,244	,435	4,484	,000
	CR	-,040	,017	-,251	-2,292	,025

a. Dependent Variable: DPR

(Sumber : Data diolah, 2018)

Berdasarkan table, pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* diperoleh model persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$$Y = 0,527 - 0,155 X_1 + 1,093 X_2 - 0,040 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,527 menyatakan bahwa jika variabel independen di anggap konstan / tetap, maka rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) perusahaan manufaktur pada periode 2013-2015 adalah sebesar 0,527.
- b. *Debt to equity ratio* (DER) ( $X_1$ ) pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* menunjukkan nilai dengan tanda negatif yang artinya hubungan variabel  $X_1$  dengan variabel Y memiliki hubungan yang berlawanan arah, jika setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1 satuan, maka *dividend payout ratio* (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,155 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya tetap.
- c. *Return on assets* (ROA) ( $X_2$ ) pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* menunjukkan nilai dengan tanda positif yang artinya hubungan variabel  $X_2$  dengan variabel Y memiliki hubungan yang searah, jika setiap kenaikan *return on assets* sebesar 1 satuan, maka *dividend payout ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan sebesar 1,093 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya tetap.
- d. *Current ratio* (CR) ( $X_3$ ) pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* menunjukkan nilai dengan tanda negatif yang artinya hubungan variabel  $X_3$  dengan variabel Y memiliki hubungan yang berlawanan arah, jika setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1 satuan, maka *dividend payout ratio* (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,040 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya tetap.

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : Pengujian Secara Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	
	B	Std. Error	d Coefficients Beta			
1	(Constant)	,527	,091		5,795	,000
	DER	-,155	,053	-,320	-2,927	,005
	ROA	1,093	,244	,435	4,484	,000
	CR	-,040	,017	-,251	-2,292	,025

a. Dependent Variable: DPR

(Sumber : Data diolah, 2018)

Pada tabel dapat diketahui :

1. DER memiliki nilai signifikan t sebesar 0,005 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).
2. ROA memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).
3. CR memiliki nilai signifikan t sebesar 0,025 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

**B. Pengujian dengan Uji F**

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan F lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. : Pengujian Secara Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,488	3	,829	9,864	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6,473	77	,084		
	Total	8,961	80			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

(Sumber : Data diolah, 2018)

Hasil uji F pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,864 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000. Df pembilang ( $n_1$ ) = 3 dan df penyebut ( $n_2$ ) = 77 yang menghasilkan nilai F tabel sebesar 2,72. Dari hasil uji F ini didapatkan nilai signifikan F 0,000 < tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F hitung 9,864 > F tabel 2,72. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

### Kefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel : Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 <sup>a</sup>	,278	,249	,28995

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: DPR

(Sumber : Data diolah, 2018)

Output SPSS pada tabel menunjukkan besarnya *R Square* sebesar 0,278 yang berarti menyatakan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 27,8 % dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,28995, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui analisis dan pengujian hipotesis, maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih komprehensif akan dibahas lebih



lanjut sesuai dengan data hasil perhitungan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

#### A. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil analisis regresi linier berganda *debt to equity ratio* pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* bertanda negatif sebesar -0,155 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen *debt to equity ratio* (DER) memiliki arah hubungan negatif atau berlawanan arah terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, dimana kenaikan *debt to equity ratio* akan mendorong penurunan *dividend payout ratio*. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*, hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada penelitian ini diterima. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Handayani BS (2010) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Ketika *debt to equity ratio* naik, berarti utang perusahaan yang dijadikan sebagai modal kerja mengalami peningkatan, mengakibatkan terjadinya kenaikan laba per lembar sahamnya (*earning per share*) karena dengan penambahan modal kerja ini akan memperkuat pendanaan operasional perusahaan, akan tetapi hal ini menyebabkan terjadinya penurunan pada jumlah dividen per lembar saham (*dividend per share*) dikarenakan dana yang sedianya akan digunakan untuk pembayaran dividen terpakai untuk keperluan membayar kewajiban (utang) perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2012 : 267) yang menyatakan bahwa salah satu sumber dana perusahaan adalah dari kreditor berupa utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Utang-utang ini harus segera dibayar pada saat jatuh tempo, dan untuk membayar utang-utang tersebut harus disediakan dana, semakin banyak utang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, disamping itu dengan jatuh temponya utang, berarti dana utang tersebut harus diganti. Alternatif mengganti dana utang bisa dengan mencari utang baru atau *meroll-over* utang, dan juga bisa dengan sumber dana intern dengan cara memperbesar laba ditahan, hal ini tentunya akan memperkecil *dividend payout ratio*.

### B. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil analisis regresi linier berganda *return on assets* pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* bertanda positif sebesar 1,093 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen *return on assets* (ROA) memiliki arah hubungan positif atau searah terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, dimana kenaikan *return on assets* akan mendorong kenaikan *dividend payout ratio*. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *return on assets* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*, hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada penelitian ini diterima. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Handayani BS (2010) yang menyatakan bahwa variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *dividend payout ratio*.

Ketika *return on assets* naik, berarti laba yang diperoleh oleh perusahaan meningkat, mengakibatkan dividen perlembar saham pun (*dividend per share*) akan mengalami kenaikan karena total aset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penambahan yang disebabkan dari peningkatan perolehan laba perusahaan. Hal ini tentunya akan memberikan kemampuan lebih kepada perusahaan dalam hal membagikan dividen kepada para pemegang saham.

### C. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil analisis regresi linier berganda *current ratio* pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* bertanda negatif sebesar -0,040 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen *current ratio* (CR) memiliki arah hubungan negatif atau berlawanan arah terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, dimana kenaikan *current ratio* akan mendorong penurunan *dividend payout ratio*. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *current ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*, hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada penelitian ini diterima. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Wiyatno (2013) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *dividend payout ratio*.

Ketika *current ratio* naik, berarti utang lancar / likuiditas perusahaan juga mengalami kenaikan, mengakibatkan laba per lembar saham (*earning per share*) akan mengalami peningkatan, akan tetapi jika kondisi likuiditas perusahaan sedang kurang baik, maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pembagian dividen. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2012 : 267) : “Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout rationya* kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas”.

#### D. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan hasil dari pengujian secara simultan yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan uji F, maka dihasilkan nilai F hitung sebesar 9,864 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000. Df pembilang ( $n_1$ ) = 3 dan df penyebut ( $n_2$ ) = 77 yang menghasilkan nilai F tabel sebesar 2,72 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang dengan hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan F 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai F hitung 9,864 lebih besar dari F tabel 2,72. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *current ratio* (CR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dan dengan hal ini, maka hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan pada regresi linier berganda dapat diketahui bahwa pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada kolom *R Square* yaitu sebesar 0,278 yang berarti menyatakan bahwa kemampuan dari seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 27,8 % dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *current ratio* (CR) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 yang telah dijelaskan pada BAB V, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* dengan tanda *minus* (-) yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi berada pada arah negatif (berlawanan arah), yaitu apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka hal tersebut akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen dan dengan kata lain *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan.
2. Secara parsial *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* dengan tanda *plus* (+) yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi berada pada arah positif (searah), yaitu apabila *return on assets* mengalami kenaikan maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen dan dengan kata lain *dividend payout ratio* akan mengalami kenaikan.
3. Secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* dengan tanda *minus* (-) yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi berada pada arah negatif (berlawanan arah), yaitu apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen dan dengan kata lain *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan.
4. Secara simultan variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *current ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

## **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Manajemen Perusahaan**

Untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham (investor) terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik terutama dalam menghasilkan laba dan pengelolaan utang agar dana yang sedianya dipergunakan dalam hal pembagian dividen dapat terjaga kestabilannya agar mampu memberikan profit kepada para pemegang saham sebagai syarat kesejahteraan bagi para pemegang saham.

## 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Para investor diharapkan untuk lebih dahulu mengamati perkembangan kinerja perusahaan, diantaranya seperti *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) serta rasio-rasio lainnya yang berhubungan dengan perolehan pendapatan laba serta pengelolaan utang sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh *return* sesuai dengan yang diharapkan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *Dividend Payout Ratio*, sebaiknya menambah atau mengganti variabel independen penelitian serta memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini, juga untuk memperoleh hasil yang mempunyai cakupan yang lebih luas serta hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wiyatno. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (Dipublikasikan).
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Edisi 11 buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Dyah Handayani BS. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007*. Skripsi Program Sarjana Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. (Dipublikasikan).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program* , Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kesembilan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : Ekonisia.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)